
UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MEMBACA PERMULAAN MELALUI MEDIA GAMBAR PADA ANAK TUNA GRAHITA RINGAN KELAS II SLB NEGERI BAJAWA KABUPATEN NGADA TAHUN 2022

Oleh

Paskalina Masi

SLB Negeri Bajawa

Email: m.pascalina@gmail.com

Article History:

Received: 11-12-2022

Revised: 13-01-2023

Accepted: 02-02-2023

Keywords:

Prestasi, Media Gambar,

Tunagrahita Ringan

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar membaca permulaan melalui penggunaan media gambar pada siswa tunagrahita ringan kelas II SLB Negeri Bajawa Kabupaten Ngada, tahun pelajaran 2022/2023. Metode pendekatan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II semester I SLB Negeri Bajawa tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 3 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan tes. Adapun teknik analisa data dalam penelitian dengan reduksi dan display data artinya dirangkum dan disajikan dalam bentuk table dan uraian deskriptif.

Dari penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan nilai awal prestasi belajar Bahasa Indonesia pada nilai UTS kelas II semester I rata-rata kelas sebesar 57 meningkat menjadi 67 pada penelitian siklus I. Kemudian pada penelitian siklus I meningkat lagi menjadi 69.

Hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan media gambar dalam

pembelajaran Bahasa Indonesia meningkatkan prestasi belajar membaca permulaan pada siswa tunagrahita ringan kelas II SLB Negeri Bajawa Kabupaten Ngada, tahun pelajaran 2022/2023.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan berbahasa merupakan salah satu kemampuan yang sangat vital dalam melakukan interaksi sosial dengan individu lainnya. Melalui kemampuan berbahasa individu dapat memahami hidup dan kehidupan. Kemampuan berbahasa tersebut meliputi mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Melalui bahasa memungkinkan individu dapat berhubungan dengan individu lainnya untuk saling

menyatakan perasaan, pikiran atau maksud mereka masing-masing. Hal ini dapat dipahami karena bahasa adalah sistem bunyi. Lambang atau isyarat yang dipakai orang untuk melahirkan pikirandan perasaannya.

Keterampilan membaca sebagai salah satu kemampuan berbahasa memegang peranan penting agar seorang individu dapat mempelajari berbagai informasi, pengetahuan tertulis. Keterampilan belajar membaca permulaan bagi anak tuna grahita ringan kelas Dasar 11, dikembangkan melalui pengajaran Bahasa Indonesia.

Pengajaran Bahasa Indonesia bagi anak tuna grahita ringan, merupakan suatu usaha mengarahkan mereka sesuai dengan kemampuannya agar kelak dapat berkembang menjadi manusia dewasa yang dapat bergaul didalam masyarakat. Anak tuna grahita mempunyai perbedaan perkembangan jika dibandingkan dengan anak biasa yang disebabkan oleh keadaan mental, pengalaman emosinya.

Sehubungan dengan itu maka pendidikan bagi anak tuna grahita harus dilandasi keyakinan bahwa mereka masih mempunyai potensi yang dapat dikembangkan untuk berkomunikasi. Tujuan utamanya agar mereka dapat mengadakan sosialisasi dengan masyarakat.

Dalam masyarakat yang semakin maju kemampuan membaca merupakan kebutuhan. Sebagian informasi disajikan tertulis dan hanya dapat diperoleh melalui membaca koran, majalah, resep obat, menu makanan, daftar harga, bahkan informasi visual melalui televisi memerlukan kemampuan membaca.

Kenyataan yang ada banyak dijumpai sebagian anak juga anak tuna grahita ringan dikelas II SLB Negeri Bajawa mengalami kesulitan membaca. Dalam penyampaian

Pengajaran membaca permulaan, selama ini guru hanya menggunakan buku-buku teks dan kurang memanfaatkan media gambar, sehingga hasil pembelajaran membaca permulaan anak tuna grahita cenderung rendah.

Kelemahan dalam kognitif yang dialami anak tuna grahita merupakan salah satu hambatan dalam proses pengajaran membaca. Anak kurang dapat memahami bahasa yang bersifat abstrak, jadi dalam pengajaran- pengajaran membaca anak tuna grahita ringan memerlukan contoh konkrit. Sehingga perlu menggunakan alat bantu sebagai media dalam pembelajarannya, yaitu salah satunya media gambar.

Sehubungan dengan itu maka kami tertarik untuk melakukan penelitian tentang upaya meningkatkan prestasi belajar membaca permulaan melalui media gambar pada anak tuna grahita ringan kelas II SLB Negeri Bajawa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah tersebut diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

Apakah penggunaan media gambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan prestasi belajar membaca permulaan pada siswa tuna grahita ringan kelas II di SLB Negeri Bajawa, tahun pelajaran 2022/2023.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: untuk meningkatkan prestasi belajar membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia bagi anak tuna

grahita ringan kelas II di SLB Negeri Bajawa, tahun pelajaran 2022/2023.

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Anak Tuna Grahita Ringan

a. Pengertian Anak Tuna Grahita Ringan

Sejak awal para ahli mengalami kesulitan menemukan definisi yang memuaskan tentang anak tuna grahita. Namun demikian, dengan berdasarkan pada karakteristik yang nampak pada anak tuna grahita, para ahli telah berupaya merumuskan definisi yang setidaknya mendekati kondisi anak tuna grahita yang sebenarnya.

Pada tahun 1961 *American Assaociation on Menta/Deficiency (AAM D)* mendefinisikan retardasi mental sebagai keahlian yang:

1. Meliputi fungsi intelektual umum dibawah rata-rata (subaverage), yaitu Q84 kebawah berdasarkan tes individu.
2. Muncul sebelum usia 16 tahun.
3. Menunjukkan hambatan dalam perilaku adaptif.

Ketiga kriteria tersebut harus ditemukan sebelum seorang anak dinyatakan sebagai anak tuna grahita retardasi mental, dikutip Mulyono Abdurrahman dan Sujadi (1994:20).

b. Sebab-Sebab Anak Tuna Grahita Ringan

Menurut Munzayanah (2000:14) terjadinya anak tuna grahita ringan ini dapat diklasifikasikan sesuai dengan sudut pandangan masing-masing, yang secara garis besar pada prinsipnya sama. Menurut waktu terjadinya dibagi atas:

- 1) Masa Prenatal Artinya sebelum anak lahir, jadi selama dalam kandungan. Dapat terjadi karena:
 - a) Infeksi pada ibu sewaktu mengandung.
 - b) Gangguan metabolisme.
 - c) Irradiasi sewaktu umur kehamilan antara 2-6 minggu.
 - d) Kelainan kromosom.
 - e) Malnutrisi
- 2) Masa Natal Artinya keterbelakangan mental terjadi ketika bayi itu dilahirkan. Kelainan ini bisa timbul karena adanya:
 - a) Anaxia
 - b) Asphyxia
 - c) Prematuritas dan post maturitas
 - d) Kerusakan otak
- 3) Masa Post Natal

Anak dilahirkan normal dapat menjadi cacat mental karena mendapat kerusakan otak dan hal ini bisa menimbulkan kemunduran kecerdasan si anak. Peristiwa ini terjadi karena adanya:

- a) Malnutrisi
- b) Infeksi: meningitis dan ensefalitis
- c) Trauma

c. Karakteristik Anak Tuna Grahita Ringan Dari Sudut pandang pendidikan, Munzayanah

(2000:21) menyebutkan bahwa yang sering digunakan untuk pelaksanaan pendidikan di Indonesia adalah:

1. Anak Mampu Rawat

Yaitu anak yang termasuk golongan memerlukan perawatan bimbingan secara penuh, baik oleh orang tuanya maupun lembaga masyarakat hidupnya. Yang termasuk jenis mampu rawat ini adalah anak idiot atau idiosi.

2. Anak Mampu Latih

Maksudnya anak yang memiliki kemampuan, yang kemungkinan masih dapat melakukan pekerjaan-pekerjaan yang bersifat sederhana dengan jalan latihan-latihan yang teratur serta bimbingan yang terus menerus.

3. Anak Mampu Didik ialah mereka yang masih mempunyai kemungkinan untuk memperoleh pendidikan

Dalam bidang membaca, menulis dan menghitung pada suatu tingkat tertentu di sekolah khusus. Biasanya, untuk kelompok ini dapat mencapai tingkat tertentu, setingkat dengan kelas IV Sekolah Dasar, serta dapat mempelajari keterampilan-keterampilannya sederhana.

1. Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar membaca Penuaan Melalui Media Gambar

a. Pengertian Media Gambar

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Di bawah ini beberapa pengertian media gambar, diantaranya:

1) Menurut Hamalik {1994:95} mengemukakan bahwa media gambar adalah: "

Segala sesuatu yang diwujudkan secara visual ke dalam bentuk-bentuk dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, opaque proyektor".

2) Menurut Arief S. Sadiman {2006:29} media gambar adalah: "Media yang paling umum dipakai, yang merupakan bahasan umum yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana saja".

3) Menurut Soelarko {1980:3} media gambar adalah: "merupakan penurunan dari benda-benda dan pemandangan dalam hal bentuk, rupa serta ukurannya relative terhadap lingkungan.

Berpijak dari beberapa pengertian di atas maka kami simpulkan bahwa media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai gambar, apalagi jika dibuat gambar yang berwarna-warni dan disajikan sesuai dengan kondisi dan kemampuan anak tuna grahita ringan.

Tentu media gambar tersebut akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

b. Jenis-Jenis Media Gambar

Dalam buku media pengajaran, media gambar/ visual dapat dibedakan menjadi beberapa macam, diantaranya adalah:

Gambar datar

Media gambar datar seperti foto, gambar ilustrasi, flash card (kartu bergambar), gambar pilihan dan potongan gambar. Disamping mudah didapat dan

murah harganya, media ini juga mudah dimengerti dan dinikmati di mana-mana.

Media ini dapat digunakan untuk memperkuat impresi, menambah fakta baru dan memberi arti dari suatu abstraksi.

c. Media proyeksi diam

Dalam media proyeksi diam, gambar yang mengandung pesan yang akan disampaikan ke penerima harus diproyeksikan terlebih dahulu dengan proyektor agar dapat dilihat oleh penerima pesan. Ada kelasnya media ini hanya visual sifatnya, tapi ada pula yang disertai rekaman audio. Media proyeksi diam dapat digunakan guru-guru untuk mengajar berbagai mata pelajaran di semua tingkatan. Media ini bertujuan memberi informasi faktual, memberi persepsi yang benar dan cepat terutama dalam pengembangan keterampilan, merangsang apresiasi terhadap seni, gejala alam, orang dan sebagainya.

d. Media Grafis Grafis

Merupakan media pengajaran yang paling mudah ditemui dan banyak digunakan sebagai halnya media lain, media grafis berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Pesannya dinyatakan dalam simbol kata-kata, gambar dan menggunakan ciri grafis yaitu garis. (Basuki Wibawa dan Farida Mukti, 2001:35-60).

e. Media Gambar Yang Cocok Digunakan

Jenis media gambar di atas yang paling cocok untuk mengajar anak tuna grahita ringan di Indonesia, dan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis media gambar di atas. Karena dengan menggunakan gambar yang berwarna-warni dapat membuat murid dalam belajar membaca permulaan menjadi semangat, dan memperjelas pemahaman yang bersifat abstrak menjadi konkrit. Sehingga dalam proses belajar tidak hanya menggunakan buku teks saja.

Guru dapat membuat gambar sendiri atau mengambil gambar-gambar dari surat kabar, majalah, kalender tentu tidak membutuhkan biaya yang mahal.

f. Persiapan Belajar Membaca Permulaan

Sesuai dengan namanya pengajaran membaca permulaan diberikan kepada anak kelas satu dan dua sekolah dasar, namun demikian pada anak tuna grahita menyesuaikan dengan perkembangan mental anak. Pelajaran membaca permulaan pada anak tuna grahita ringan harus disiapkan sejak umur ± 8 tahun. Jangan langsung dihadapkan pada buku bacaan, sebab ini akan menimbulkan kecemasan dan rasa takut pada anak.

Untuk menyiapkan anak dalam belajar membaca permulaan Sutratinah Tirtonegoro (1996:54) lebih jauh menjelaskan perlunya diberikan pelajaran sebagai berikut:

1. Mendengarkan cerita-cerita pendek.
2. Melihat gambar-gambar yang berhubungan alam sekitar anak (bola, topi, sepeda, ayam, burung, kambing, rumah, gunung, sungai, sawah, dan lain-lain).
3. Tunjukkan gambar-gambar yang mengandung cerita, kemudian guru bercerita sesuai dengan urutan gambar, anak disuruh meletakkan gambar-gambar dalam urutan yang sebenarnya menurut isi cerita.
4. Anak dilatih menggunting gambar-gambar dari majalah dan ditempelkan

dalam buku anak menuruti urutan yang merupakan suatu cerita.

5. Latihan untuk mengembangkan penglihatan, permainan lotto, puzzle, halma dan lain-lain.
6. Latihan pendengaran: menyanyi, deklamasi, musik, suara-suara/lagu yang tinggi rendah.
7. Latihan koordinasi motorik irama, senam.

Anak sudah dapat membaca sebaiknya diberikan permainan dengan gambar atau kartu yang berisikan dengan kata-kata, dengan cara ini anak akan tertarik membaca. Anak yang sudah bisa membaca kalimat-kalimat, sebaiknya dibantu dengan penggaris, agar tidak terpengaruh dengan kalimat lainnya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dari sekian banyaknya persiapan membaca permulaan yang dipakai dalam pengajaran membaca permulaan pada anak tuna grahita ringan hampir semua persiapan membaca permulaan itu bisa diterapkan.

g. Kurikulum Dalam Belajar Membaca Permulaan

Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan-tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum yang dipakai sebagai pedoman pengajaran membaca permulaan anak tuna grahita ringan kelas D 1 SLB Negeri Bajawa. Adalah berdasarkan kurikulum 2013. Adapun tujuan dari program pengajarannya sebagai berikut:

1. Siswa dapat membaca nyaring huruf vokal.
2. Siswa dapat membaca nyaring huruf konsonan.
3. Siswa dapat membaca nyaring suku kata sederhana.
4. Siswa mampu menyalin huruf.
5. Siswa mampu menyalin suku kata dan kata sederhana.
6. Siswa dapat membaca nyaring kata sederhana.
7. Siswa mampu menuliskan suku kata.
8. Siswa mampu menulis kata sederhana.

Adapun tujuan itu diberikan agar anak tuna grahita ringan diharapkan dapat menguasai huruf dan dapat melafalkan kata sehingga bisa menerapkannya dalam membaca kata atau kalimat sederhana.

h. Materi Pengajaran

Materi pengajaran adalah bahan yang perlu disampaikan kepada para anak untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan itu. Materi pengajaran membaca permulaan di SLB Negeri Bajawa sesuai kurikulum 2013 meliputi:

1. Memperkenalkan diri (namanya.....)
2. Menyebutkan nama teman kelas, saudara atau keluarga.
3. Melemaskan jari dengan gerak dan menulis di udara.
4. Membedakan kanan dan kiri.
5. Mewarnai bentuk yang besar-kecil dan sebaliknya.
6. Menghubungkan titik-titik sesuai dengan bentuk huruf.
7. Mula-mula murid dikenalkan dengan abjad A sampai Z, setelah hafal beberapa huruf barulah huruf-huruf tersebut dirangkai menjadi kata.
8. Mengucapkan atau membaca suku kata yang terdiri dari 2 huruf (konsonan dan

vokal).

9. Mencocokkan kartu kata dengan gambar (lkata).
10. Melafalkan huruf dengan intonasi yang wajar.

Materi-materi tersebut merupakan bahan yang perlu disampaikan atau diterapkan dalam pengajaran-pengajaran membaca permulaan anak kelas II. Dalam pencapaian tujuan pengajaran pada membaca permulaan mengacu dalam materi yang diterapkan tersebut.

1. Faktor Pendukung dalam Upaya Meningkatkan prestasi

Belajar Membaca Permulaan Melalui Media gambar Membaca permulaan bukanlah suatu kegiatan yang mudah. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajarmembacapermulaan.

Menurut Sri Hastuti PH (1979:62), dalam desertasinya yang berjudul: faktor-faktor yang menunjang pengajaran Bahasa Indonesia disekolah dasar permulaan di Daerah Istimewa Yogyakarta menyimpulkan:

- a. Sikap, pengetahuan dan riwayat pendidikan guru mencerminkan situasi dan kondisi belajar anak dalam kelas.
- b. Situasi dan kondisi kelas, sekolah dan rumah berhubungan erat dengan situasi dan kondisi anak dalam cara mempelajari bahasa kedua.
- c. Sikap orang tua merupakan faktor yang berpengaruh pula. Orang tua yang pernah menerima pendidikan akan berusaha mencukupi kebutuhan anaknya demi masa depan.
- d. Buku paket merupakan bahan pelajaran bahasa yang baku saat ini. Buku paket mendorong anak untuk mengajarnya.
- e. Memerlukan sarana yang bermacam-macam, diantaranya gambar yang menarik. Ini berlaku pula untuk anak, khususnya anak tuna grahita ringan.
- f. Lingkungan hidup memegang peranan yang penting, kalau lingkungan berada ditempat yang ramai. Anak akan mengalami kesulitan menerima pelajaran. Sebaliknya, jika lingkungan berada jauh dari keramaian akan lebih mudah menerima pelajaran.

Dari beberapa faktor pendukung dalam pengajaran Bahasa Indonesia, tidak lepas dari faktor guru, sarana dan prasarana yang baik di sekolah atau di rumah. Beberapa faktor itu perlu ditingkatkan agar dapat menunjang bagi anak tuna grahita ringan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena pada penelitian kualitatif memunculkan keadaan alamiah apa adanya, wajar tanpa dimanipulasi atau dikondisikan sehingga penelitian ini tidak mengutamakan hasil yang diperoleh, akan tetapi proses pelaksanaan upaya meningkatkan prestasi belajar membaca permulaan melalui media gambar pada anak tuna grahita ringan.

Dengan demikian sesuai dengan jenis penelitian yang ditetapkan diatas, maka penelitian ini mengangkat pelaksanaan meningkatkan prestasi belajar membaca permulaan melalui media gambar pada anak tuna grahita ringan kelas II

SLB Negeri Bajawa Kabupaten Ngada. Sesuai dengan bentuk penelitian juga data yang dimanfaatkan maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan melalui tes. Pada bagian ini perlu dikemukakan tolok ukur keberhasilan penelitian yang dilakukan. Dalam menentukan keberhasilan atau keefektifan penelitian akan tercapai, jika siswa memperoleh nilai 70 dari 80% nilai rata-rata kemampuan membaca meningkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Negeri Bajawa. SLB Negeri Bajawa ini merupakan satu satunya SLB di kabupaten Ngada yang berlokasi di Kelurahan Trikora Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada.

Asal siswa dari lingkungan penduduk di daerah kecamatan Bajawa, Golewa Selatan, Golewa Barat serta dari daerah lainnya. Kebanyakan keadaan ekonomi kurang mampu, sehingga banyak siswa yang kemauan belajarnya rendah dan mengalami kesulitan belajar.

Personal sekolah terdiri dari 1 kepala sekolah, 19 guru kelas, 2 guru agama. Dengan guru yang memadai tersebut diatas proses belajar mengajar dapat berjalan lancar. Dengan kelancaran proses belajar mengajar tersebut, siswa-siswa di SLB Negeri Bajawa, dapat mencapai prestasi belajar dengan baik, juga dalam bidang studi yang lain seperti mata pelajaran agama dan mata pelajaran olahraga.

Namun demikian keadaan siswa yang berjumlah 63 orang siswa-siswi masih adakendala yaitu masih ada beberapa yang mengalami kesulitan belajar, lebih-lebih siswa kelas II masih ada anak yang belum dapat membaca dan menulis permulaan dengan benar. Di sinilah yang melatarbelakangi peneliti untuk mengadakan penelitian tentang "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Membaca Permulaan Melalui Media Gambar Kelas II di SLB Negeri Bajawa tahun pelajaran 2022/2023".

b. Perencanaan penelitian

Perencanaan penelitian tindakan kelas ini melalui model proses, bertahap dan berkelanjutan, yang direncanakan dan dilaksanakan selama dua siklus (10 kalipertemuan). Dalam satu model direncanakan 2 proses penelitian siklus, yang masing- masing siklus dilakukan selama 5 minggu, yang terdiri dari tiga tindakan.

Tindakan pertama pembelajaran yaitu membaca nyaring huruf, suku kata dan kata dengan lafal yang tepat, mengeja dan menjawab pertanyaan. Tindakan kedua memberikan penguatan atau motivasi. Tindakan ketiga ulangan harian membaca huruf, suku kata dan kata serta melengkapi kata dengan huruf yang tepat.

Setelah itu siswa diberi tugas untuk menulis dengan tangan dan ditunjukkan cara memegang pensil yang benar, kemudian cara menulis dengan tangan yang benar dengan bentuk huruf yang baik dan tulisan yang jelas sehingga tulisan terbaca oleh sesama siswa. Pelajaran menulis mencakup: menulis dengan tangan dan mengeja. Menulis dengan tangan sering disebut menulis permulaan karena menulis terkait erat dengan membaca.

Pelajaran membaca dan menulis dikelas- kelas permulaan tingkat dasar juga disebut membaca dan menulis permulaan. Sedangkan siklus kedua ditingkatkan taraf

kesukarannya dari huruf, suku kata menjadi kata dan kalimat sederhana, ditingkatkan pengejaan yang benar, diberi latihan dikte dan selanjutnya.

Perencanaan tindakan disusun berdasarkan hasil atau prestasi siswa dalam belajar membaca, menulis permulaan setelah proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung, dan dari hasil analisis nilai daya serap siswa dapat ditentukan kegiatan selanjutnya. Kegiatan setiap siklus adalah perencanaan tindakan, implementasi tindakan dan monitoring penelitian, observasi dan refleksi hasil penelitian dan pengembangan setelah siklus kedua adalah tahap penyusunan laporan hasil penelitian.

Dalam penelitian ini siswa yang mendapat nilai rendah dalam belajar membacadan menulis permulaan, pada pelajaran Bahasa Indonesia adalah siswa yang nilainya dibawah KKM. Dari data di atas dapat diperoleh siswa yang mendapat nilai kurang dari KKM dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah:

Tabel 1

Data Siswa Yang Mendapat Nilai Dibawah KKM

Nomor		Nama	Prestasi	KKM	Keterangan
Urut	Induk				
1	131/C	Maria Ngina	50		
2	133/C	Varel	50		

Tindakan I

Tindakan I berdasarkan data prestasi belajar semester I yang diperoleh sebagai data awal, dua siswa mendapatkan nilai di bawah KKM. Siswa tersebut belum dapat membaca menulis permulaan dengan lancar. Maka guru perlu melaksanakan pembelajaran membaca teknik, menjawab pertanyaan bacaan, dan didikte dengan mengeja perlahan-lahan, siswa meniru dan menulisnya. Hasil pembelajaran siswa dikoreksi dan dinilai sebagai motivasi dan penguatan, dan penghargaan siswa terbaik verbal maupun non verbal. Guru juga memberisaran, penguatan kepada siswa untuk terus berusaha meningkatkan diri. Agar pertemuan berikutnya nilai menulis, menjawab pertanyaan dan dikte lebih meningkat, dengan jalan banyak membaca dan menulis dirumah.

Perkembangan kecakapan siswa ini selalu diamati guru dan peneliti, karena pada saat membaca dan mengerjakan soal dia juga menerapkan kecakapan yang diperoleh dari hasil pengajaran yang diterima dari guru dan peneliti. Hasil nilai siswa dicatat oleh peneliti sebagai data untuk dasar menganalisis perkembangan kecakapan siswa terhadap penguasaan keterampilan membaca dan menulis permulaan.

Tabel 2
Hasil Nilai Pembelajaran Membaca, Menulis Permulaan Siklus I

NO	Nama	Pertemuan Ke					Rata-Rata
		I	II	III	IV	V	
1	Maria Ngina	50	60	60	70	70	62
2	Marianus F Bhara	80	70	80	90	80	80
3	Varel	50	50	60	70	60	58

Tindakan II

Dari hasil nilai yang diperoleh siswa, guru memberikan motivasi sebagai penguatan dan penghargaan kepada siswa untuk terus berusaha menambahkan waktu belajar, yaitu dengan banyak membaca dan latihan dikte dirumah. Perkembangan kecakapan siswa yaitu kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa selalu diamati guru dan peneliti setiap pertemuan.

Menyusun rencana pembelajaran dan melaksanakan sesuai indikator yang ada dalam kompetensi dasar pada KIKD SDLB-C kelas 11, pada setiap akhir pertemuan diadakan ulangan harian yang hasilnya dinilai guru. Peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal ulangan harian ini, selalu diamati guru dan peneliti, karena pada saat siswa mengerjakan soal dia juga menerapkan kecakapan yang diperoleh dari hasil pembelajaran untuk mempermudah mengikuti pelajaran, menyelesaikan soal. Nilai ulangan harian siswa dicatat guru dan peneliti dan sebagai dasar menganalisis perkembangan kemampuan membaca dan menulis permulaan dan prestasi belajar siswa dari setiap pertemuan berikutnya.

Siklus II

Dalam putaran siklus kedua ini terdapat 5 kali pertemuan. Tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tindakan I

Melanjutkan tindakan sebelumnya melaksanakan pembelajaran membaca menulis permulaan dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan membaca teknik dan diakhiri dengan menulis dikte dengan mengeja kalimat sederhana secara perlahan-lahan dan jelas, anak menirukan kemudian menulisnya seperti pada putaran sebelumnya.

Guru dan peneliti mencatat perkembangan kecakapan siswa membaca lancar

bagi yang sudah menguasai, bagi yang belum siswa ditambah lagi waktunya untuk belajar membaca dengan tuntunan guru secara tersendiri, dan guru menuntun cara menulis, cara memegang pencil agar dapat menulis dan menjawab pertanyaan bacaan pada setiap pertemuan siswa tidak merasa lelah.

Hasil nilai siswa dalam pelajaran membaca menulis permulaan, dicatat oleh guru dan peneliti sebagai data untuk dasar menganalisis perkembangan kecakapan siswa terhadap penguasaan keterampilan membaca menulis permulaan sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Nilai Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan Siklus II

NO	Nama	Pertemuan Ke					Rata-Rata
		I	II	III	IV	V	
1	Maria Ngina	60	60	70	70	60	64
2	Marianus F Bhara	80	90	80	90	80	84
3	Varel	60	50	60	70	60	60

Tindakanll

Guru memberi motivasi terhadap prestasi dan kecakapan yang telah dikuasai siswa, sehingga terus menerus mengembangkan kemampuan dirinya. Perkembangan dan perubahan selalu diamati dan dicatat oleh guru dan peneliti.

Tindakan III

Guru melaksanakan pembelajaran sesuai indikator dalam kompetensi inti dan kompetensi dasar pada KIKD SDLB-C kelas 11, diakhiri dengan kegiatan ulangan. Hasilnya dinilai dan dicatat oleh guru dan dipakai sebagai data dalam refleksi guru, untuk menganalisis tingkat ketercapaian tindakan penelitian kelas ini.

D. Monitoring Penelitian

Tindakan yang dilakukan pada setiap pertemuan selalu dicatat dan dipantau oleh guru dan peneliti. Dalam pelaksanaan setiap tindakan tersebut, dicatat sebagai alat bantu untuk melihat perkembangan kecakapan siswa dalam menguasai keterampilan membaca menulis permulaan, serta untuk mengetahui perkembangan prestasi siswa dari hasil ulangan harian atas tindakan penerapan pengajaran yang diberikan guru, peneliti kepadanya. Disamping itu sebagai pelaku utama penelitian tindakan kelas ini, juga mencatat setiap tindakan yang telah dilakukan dan setiap reaksi siswa dalam setiap tindakan.

D. Refleksi Hasil Penelitian

Setelah melakukan dan menyelesaikan tindakan pada setiap siklus, peneliti mengadakan refleksi perkembangan kemampuan siswa membaca dan menulis permulaan. Peneliti mencatat hasil tindakan kelas dan merefleksi pembelajaran dan tindakan. Yang telah dilakukannya. Dari hasil pengamatan dan catatan nilai dapat dilihat hasil perkembangan kecakapan siswa membaca dan menulis permulaan seperti tercantum dibawah ini.

Tabel 4
Rekapitulasi Rata-Rata Hasil Pengajaran Membaca Menulis Permulaan Setiap Siklus Siswa Kelas II SLB Negeri Bajawa Kabupaten Ngada

NO	Nama	Rata-rata Nilai Setiap Siklus		Keterangan
		I	II	
1	Maria Ngina	62	64	
2	Marianus F Bhara	80	84	
3	Varel	60	60	
	Rata-rata	67	69	

Dari Tabel 4 dapat dilihat hasil tindakan pada setiap siklus:

Siklus I

Tindakan I

Dari hasil pembelajaran membaca dan menulis permulaan terhadap 3 siswa dapat dilihat pada siklus pertama. Nilai rata-rata pada anak dalam belajar membaca dan menulis permulaan siswa 67. Jika dilihat secara perorangan pada akhir putaran dari 3 siswa ada 2 siswa yang belum lancar membaca dan menulis permulaan dengan benar, walaupun peningkatan tersebut belum menunjukkan semuanya telah mampu membaca dan menulis permulaan dengan lancar, selama pembelajaran guru harus lebih sabar dan banyak memberikan motivasi kepada siswa dalam membaca dan menulis permulaan. Menunjukkan cara memegang pensil yang benar, mengeja kata dan kalimat sederhana dengan jelas dan tidak terlalu cepat.

Tindakan II

Hasil tindakan ini dapat dilihat dari rata-rata perolehan nilai ulangan harian. Hasil yang diperoleh pada pembelajaran bisa dalam belajar membaca menulis permulaan yaitu 68. Berdasarkan hasil analisis dan refleksi guru disusun perangkat

ulangan harian yang diusahakan keseimbangannya. Pada dikte diberikan secara mengeja perlahan-lahan, disesuaikan dengan kemampuan siswa terlebih dahulu.

Tindakan III

Dari hasil analisis dan refleksi guru, dapat dievaluasi tindakan yang diterapkan guru ini cukup berhasil. Dilihat dari nilai perorangan siswa kelas II pada siklus pertama, 3 siswa mengalami peningkatan prestasi, walaupun belum keseluruhan siswa telah lancar membaca dan menulis dengan baik. Hasil diskusi dan refleksi guru juga menekankan pentingnya pemberian motivasi dan kesabaran guru dalam membimbing siswanya untuk terus ditingkatkan.

Siklus II

Tindakan I

Hasil perolehan pada siklus kedua ini rata-ratanya adalah 69 ini dapat diartikan bahwa jelas sekali keberhasilan tindakan guru dalam menerapkan pembelajaran. Secara klasikal telah menunjukkan peningkatan hasil. Jika dilihat dari perkembangan individual 3 siswa pada siklus kedua mengalami peningkatan. Dari hasil refleksi guru dan peneliti menilai bahwa penggunaan media gambar benar-benar dapat membantu peningkatan kemampuan siswa menjadi terampil membaca dan menulis permulaan.

Tindakan II

Dilihat dari perkembangan hasil ulangan harian siswa meraih nilai yang lebih baik. Rata-rata nilai ulangan hariannya meningkat menjadi 71. Peningkatan ini sangat menggembirakan, walaupun belum optimal.

Tindakan III

Tidak jauh berbeda dengan putaran siklus sebelumnya, analisis tindakan ini dapat dilihat dari perubahan peningkatan perolehan nilai siswa dalam pembelajaran ulangan harian. Peningkatan perolehan terjadi berarti pula peningkatan usaha belajarnya dengan banyak membaca dan menulis. Hasil analisis dan refleksi menekankan perlunya melanjutkan dan ditingkatkan dalam pemberian motivasi kepada siswa-Siswa baik melalui penguatan berupainilai maupun bersifat verbal.

Tabel 5

Peningkatan Siswa Dalam Perolehan Nilai Belajar Membaca Menulis Permulaan Dan Perkembangan Prestasi Ulangan Harian Siswa Kelas II SLB Negeri Bajawa

Putaran/ Siklus	Rata-rata Perolehan Nilai	Rata-Rata Prestasi Ulangan Harian
I	67	68
II	69	71

Dari keseluruhan putaran/ siklus yang telah dilakukan, dapat disimpulkan peneliti bahwa guru telah mampu meningkatkan prestasi belajar membaca menulis permulaan siswa kelas II SLB Negeri Bajawa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar secara rutin.

Hal ini tampak pada tabel 5, bahwa setiap putaran/ siklus selalu membawa dampak

yang positif kearah peningkatan kecakapan membaca dan menulis permulaandan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran yang menggunakan media gambar sangat membantu peningkatan prestasi belajar siswa.

.Dengan menggunakan media gambar dalam program pembelajaran, maka prestasi belajar siswa di kelas tersebut dapat meningkatkan kemampuan siswa, sehingga dalam proses belajar membaca permulaan dapat berjalan lancar tanpa ada hambatan.

KESIMPULAN

Dengan berakhirnya penelitian tindakan kelas mengenai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Membaca Permulaan Melalui Media Gambar Pada Anak Tuna Grahita Ringan Kelas D1IISLB Negeri Bajawa Tahun 2022/2023, diperoleh jawaban berikut:

1. Dari hasil penelitian kelas yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan prestasi belajarnya. Nilai rata-rata pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada rapot kelas II semester I sebesar 57 meningkat menjadi 67 pada penelitain siklus I. Kemudian penelitian siklus II meningkat lagi menjadi 69.
2. Dari data di atas disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa Tuna Grahita Ringan KelasIIISLB Negeri Bajawa

Saran

Sesuai dengan kesimpulan serta dalam rangkaikut menyumbang guna meningkatkan prestasi belajar khususnya hal membaca dan menulis permulaan pada anak tuna grahita ringan maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk Peneliti
Kepada para peneliti yang akan datang, hendaknya mengadakan penelitian yang mendukung peningkatan prestasi belajar, terutama bagi siswa tuna grahita ringan yang sedang belajar membaca dan menulis permulaan. Dengan menggunakan media gambar, untuk mencapai prestasi yang lebih baik dan memuaskan.
2. Untuk Siswa Bagi siswa tuna grahita ringan yang sedang belajar membaca menulis permulaan, diharapkan dengan adanya penggunaan media gambar potensi yang dimiliki dan prestasi siswa dapat berkembang dengan baik.

DAFTARPUSTAKA

- [1] Akhmad,S.H&YetiMui yati.1996.*Membaca2*.Jakarta:Depdikbud.Arief.Sadiman,dkk.2006.*Media Pendidikan*.Jakarta: Depdikbud. Basuki Wibowo& Farida Mukti. 2001.*Media Pengajaran*.Bandung:Maulana.
- [2] Cece Rakhmad dan Didi Suherdi.1999. *Eva/uasi*Pengajaran.Jakarta:Depdikbud.
- [3] Depdikbud.1983.Pedoman Guru *Bahasa Indonesia untuk Seka/ah Dasar Luar BiasaBagian C TingkatD*,.Jakarta: Depdikbud.
- [4] Eric Doman.1991.September. "Program Doman Mencerdaskan Bay/".MajalahAyahBunda, 18, 28-29.
- [5] Hamalik.1994. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.

-
- [6] Latu Heru.1980.*Media Pembelajaran dan Proses Belajar Masa Kini*. Jakarta :Dirjen Dikti
- [7] Lexy J.Moleong.1995.*Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung :PT.RemajaRosdakarya.
- [8] Moh.Amin. 1995. *Orto pedagogik Anak Tuna Grahita*. Jakarta: Depdikbud.
- [9] Mulyono Abdurahman.1996.*Pendidikan Bagi Anak Tunaberkesulitan Belajar*.Jakarta: Dirjen Dikti.
- [10] Mulyono Abdurahman dan Sujadi.1994.*Pendidikan luar Biasa*.Jakarta :Dep dikbud.
- [11] Munzayanah. 2000. *Tuna Grahita*.Surakarta:PLB FKIPUNS.
- [12] Nasution.1992. *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung :
- [13] Jemmars.Soelarko.1980.*Psikologi Pendidikan*.Jakarta: Rineka Cipta. Sri Hastuti PH.1979.*Faktor-Faktor yang Menunjang Pengajaran bahasa indonesia di Sekolah Dasar Kelas Permulaan di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Desertasi Yogyakarta:IKIP Yogyakarta.
- [14] Suharsimi Arikunto.1993.*Manajemen Pendidikan*. Jakarta: RinekaCipta.
- [15] Sutratinah
Tirtonegoro.1996.*Ortopedagogik Tuna Grahita*.Yogyakarta:FIPIKIPYogyakarta.
- [16] Sutjihati Somantri H.T.1996.*Psikologi Anak luar Biasa*. Jakarta :Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- [17] Tien Supartinah MS.1995.*Psikologi Anak Luar Biasa*. Surakarta:PLB FKIPUNS

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN